



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II yaitu kajian Pustaka, penulis akan menjelaskan teori-teori yang akan menjadi landasan dalam penelitian. Landasan yang akan ditulis dinamakan landasan teori yang berisi teori dasar untuk mendukung hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan. Setelah itu, penulis akan membahas penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini sebagai pendukung dengan topik yang sama, yaitu mengenai *fraud pentagon*. Penelitian terdahulu akan diambil memakai jurnal-jurnal dan skripsi yang terdapat pada *google scholar* ataupun perpustakaan kwik kian gie.

Selain landasan teori dan penelitian terdahulu, dalam bab ini akan terdapat kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian akan berisi pola pikir untuk menghubungkan variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti berupa uraian singkat. Setelah itu terdapat hipotesis untuk menanggapi sementara hasil apa yang akan terjadi pada variabel yang sudah ditentukan dan didasarkan pada penelitian terdahulu.

A. Landasan Teori

Pada bab II kajian pustaka akan menginformasikan beberapa hal yang akan dijadikan sub-bab. Pertama-tama mengenai landasan teori yang berisi teori-teori untuk mendukung analisis yang akan dilakukan oleh penulis. Lalu akan ada penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis.

Selain itu akan ada kerangka pemikiran berisi pola antara hubungan variabel independen dan dependen yang akan diteliti berdasarkan konsep-konsep atau penelitian terdahulu yang

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



berupa uraian singkat. Hipotesis merupakan anggapan sementara yang mengacu pada kerangka pemikiran

1. Teori Agensi

Teori agensi dijelaskan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) akan mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan jasa atas nama mereka. Setelah agen bekerja sesuai kesepakatan dan sudah menghasilkan hasil yang diminta, akan diberikan upah kepada pihak yang meminta layanan jasa. Biasanya prinsipal akan membatasi apa saja yang akan dikerjakan oleh agen atau penyimpangan dari kepentingan pekerjaan *agent* melalui insentif yang akan dikeluarkan, penjelasan ini dikemukakan oleh Ghozali pada tahun 2020. Hal ini sama terjadi di perusahaan ketika pihak manajer akan mencari karyawan untuk melakukan pekerjaan pada perusahaan dan akan memberikan batasan mengenai apa yang akan dilakukan pada kontrak kerja yang diberikan oleh karyawan.

Seringkali visi misi yang terdapat pada pihak prinsipal tidak sesuai dengan visi misi yang terdapat pada agen. Perbedaan kepentingan keduanya akan mengakibatkan konflik dan akhirnya tujuan yang ingin dicapai akan cenderung terhambat.

Menurut (Eisenhardt, 1989: 59) terdapat 6 landasan dari teori agensi dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Gagasan utama hubungan antara prinsipal dan agen seharusnya mencerminkan organisasi yang efisien dari informasi dan biaya untuk menanggung risiko
- b. Unit analisis ada kontrak antara prinsipal dan agen
- c. Asumsi manusia menekankan adanya sifat dari manusia untuk mementingkan dirinya sendiri, keterbatasan untuk bersikap rasional, dan tidak terlalu menyukai risiko

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik ISI KIKS (Institut Sains dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Sains dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Asumsi tentang keorganisasian mempunyai arti yaitu konflik tujuan parsial diantara prinsipal dan agen, efisiensi sebagai kriteria efektivitas asimetri informasi antara prinsipal dan agen
- e. Asumsi informasi yaitu informasi dipandang sebagai barang yang bisa diperjual belikan
- f. Masalah kontrak yaitu agensi (bahaya moral dan pilihan yang merugikan) dan pembagian risiko
- g. Masalah domain dimana hubungan antara prinsipal dan ketika agen memiliki sebagian tujuan yang berbeda dan preferensi risiko dengan prinsipal
- Adanya masalah yang sudah diuraikan membuat biaya timbul dari teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976:308) yaitu :
- a. Biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal yang dikeluarkan untuk mengawasi perilaku agen dan termasuk untuk usaha mengendalikan perilaku agen yang melalui pembatasan anggaran dan kebijakan kompensasi
- b. Biaya ikatan dikenakan kepada agen ketika merugikan prinsipal. Ketika agen tidak mengambil banyak tindakan yang merugikan prinsipal, harus ada kompensasi bagi agen
- c. Penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya hubungan agensi
- Untuk mengurangi biaya kontrol, maka diperlukan pengawasan efektif untuk mengurangi risiko terjadinya konflik kepentingan. Praktik kecurangan bisa saja terjadi karena terdapat celah yang agen miliki mengenai informasi internal dibandingkan prinsipal. Serta ketika ada tekanan pada agen, akan membuat mereka melakukan tindakan *fraud* seperti tekanan yang diberikan *principal* untuk mencapai target kepada agen.



2. Teori *Motivation-Hygiene* dan *Dual Factor*

Teori *motivasi-higiene* yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg mempunyai dua kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pertama adalah ketika kondisi ekstrinsik dalam kontes pekerjaan yang menghasilkan ketidakpuasan diantara pegawai jika kondisi ini tidak terpenuhi, maka kondisi ini disebut ketidakpuasan. Ketika terjadi ketidakpuasan, maka tingkat “*no dissatisfaction*” tidak dapat dipertahankan (Ghozali, 2020: 8).

Teori dual faktor menurut teorinya, seseorang dipengaruhi oleh dua faktor. Idenya adalah bahwa faktor motivasi higienis yaitu intrinsik dan ekstrinsik, tidak akan memotivasi seseorang. Jika kedua faktor tersebut tidak ada, akan dapat menurunkan motivasi, tetapi di lain sisi dapat bertanggungjawab untuk meningkatkan motivasi. Pengakuan prestasi jika kinerja mencapai target, mendapatkan promosi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, gaji, dan kondisi kerja yang baik merupakan beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan kecurangan laporan keuangan, ketika terjadi ketidakpuasan dan motivasi menurun karena tidak akan mendapatkan pengakuan prestasi oleh pihak manajemen, maka seorang karyawan akan cenderung melakukan *fraud*.

3. *Theory of Reasoned Action*

Teori ini menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku pada tindakan manusia dan dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini digunakan untuk memprediksi bagaimana individu akan berperilaku berdasarkan sikap dan niat perilaku yang sudah ada sebelumnya. Keputusan individu yang terlibat dalam tertentu didasarkan



organisasi yang dilakukan dari golongan atas maupun golongan pegawai bawah di institusi/lembaga tempat para pekerja bekerja.

Arens *et al* di tahun 2015 dalam bukunya menjelaskan bahwa *fraud* dalam konteks audit adalah kecurangan pada laporan keuangan dengan menyalahsajikan pelaporan keuangan atau penyalahgunaan asset yang menggambarkan setiap upaya penipuan dengan sengaja untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain.

b. Jenis-Jenis Fraud

Secara umum, terdapat dua kategori atau jenis kesalahan laporan keuangan, yaitu pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aset. ACFE, (2019) melakukan survei mengenai hal yang paling merugikan dalam *fraud* dan dijelaskan sebagai berikut :

(1) Korupsi

Dalam Undang-undang nomor 31 Tahun 1999 yang diterbitkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia menyatakan Korupsi adalah perilaku dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Biasanya korupsi dilakukan dengan cara menyalahgunakan jabatan di sebuah institusi atau lembaga tempat seorang yang melakukan korupsi bekerja.

Berdasarkan survey ACFE, (2019) terdapat 127 kasus korupsi dengan presentase 69,9% yang menyatakan bahwa kasus *fraud* yaitu korupsi menjadi penyumbang besar kerugian di Indonesia. Tingkat kerugian yang dihasilkan *fraud* paling besar berada dibawah Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah). *Fraud* dilakukan paling banyak oleh



empat orang atau lebih dengan harapan jejak akan tertutupi, sehingga tidak mudah diungkap.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

(2) Penyalahgunaan atas aset atau kekayaan negara & perusahaan

Penyalahgunaan aset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aset entitas.

Biasanya penyalahgunaan aset melibatkan pegawai dan orang lain dalam organisasi.

Rata-rata sebuah perusahaan kehilangan 6% pendapatannya akibat kecurangan.

Dalam survei ACFE, (2019) penyalahgunaan aset menduduki peringkat ke 2 dengan presentase sebesar 20,9% sebagai *fraud* paling merugikan di Indonesia.

Jabatan pelaku *fraud* ini mendapat presentase sebesar 31,8% karyawan yang berada diperusahaan menyalahgunakan aset yang ada. Kerugian yang disebabkan oleh penyalahgunaan aset berada paling banyak dibawah Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)

(3) Kecurangan Laporan Keuangan

Survei yang dilakukan oleh ACFE, (2019) menyatakan bahwa *fraud* paling merugikan di Indonesia yang ketiga adalah kecurangan laporan keuangan dengan presentase 9,2%. Untuk mengetahui apakah ada kecurangan pada laporan keuangan, perlu waktu pendeteksian paling banyak selama 0 – 12 bulan. Kecurangan laporan keuangan biasanya dideteksi ketika auditor eksternal melakukan pengecekan pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Unsur-Unsur *Fraud*

Dalam melakukan kecurangan, terdapat beberapa unsur-unsur atau alasan mengapa seseorang melakukan kecurangan. Berikut adalah unsur-unsur yang dikemukakan oleh American Institute of Certified Public Accountant, (2021: 173) :

- 1) Insentif atau tekanan. Manajemen atau pegawai lain merasakan dorongan atau tekanan untuk menyalahsajikan laporan keuangan secara material.
- 2) Kesempatan. Situasi membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk menyalahsajikan laporan keuangan.
- 3) Rasionalisasi atau sikap. Sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis dari individu dengan sengaja akan membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

d. Media Penemuan *Fraud*

ACFE, (2019) memaparkan hasil survei mengenai media apa saja yang berkontribusi ditemukannya *fraud* di Indonesia sebagai berikut :

- 1) Laporan, media ini mendapatkan hasil sebesar 38,9% dengan arti menunjukkan bahwa besaran kerugian *fraud* yang ditemukan sebagai media pelaporan.
- 2) Audit internal, merupakan salah satu pengendalian dari organisasi untuk meminimalkan terjadinya *fraud*. Audit internal mendapat 23,4% yang berkontribusi dalam pengungkapan *fraud*.
- 3) Lainnya adalah media lain yang bersifat investigatif mendapatkan presentase sebesar 15,1% sebagai media untuk membantu mengungkapkan *fraud*.



- 4) Audit eksternal bertanggung jawab untuk menguji dan mengevaluasi efektivitas dari pengendalian manajemen untuk mencegah resiko terjadinya *fraud*. Auditor eksternal mempunyai presentase sebesar 9,6% sebagai media untuk mengungkapkan *fraud*.
- 5) Pengamatan dan monitoring yaitu pengendalian oleh manajemen untuk mencegah terjadinya *fraud* mendapatkan presentase sebesar 3.8% dalam mengungkapkan *fraud*.
- 6) Rekonsiliasi akun adalah penyesuaian antara akun yang ada di *bank statement* dan pembukuan. Rekonsiliasi menjadi urutan ke 6 dengan presentase 2,6% sebagai media yang membantu dalam pengungkapan *fraud*.
- 7) Kebetulan menemukan kecurangan disaat sedang berlangsung merupakan media yang mendapatkan presentase sebesar 2,1% untuk mengungkapkan *fraud*.
- 8) Pengakuan dari pernyataan seseorang yang melakukan *fraud* merupakan media dengan presentase sebesar 0,8% untuk membantu dalam hal mengungkapkan *fraud*.
- 9) Pengawasan IT yang dibantu oleh teknologi dan biasanya melalui sistem, menghasilkan presentase sebesar 0,4% ketika diadakan survei sebagai media ke 9 untuk mengungkapkan *fraud*.
- 10) Penegakan hukum menjadi media dalam mengungkapkan *fraud* dan mendapatkan presentase sebesar 0,4% saat mengungkapkan *fraud*.
- 11) *Review* oleh manajemen adalah evaluasi berkala yang dilakukan oleh manajemen untuk para pekerja mendapatkan presentase sebesar 0,4% dalam hal menjadi media untuk pengungkapan *fraud*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

a. Definisi Kecurangan Laporan Keuangan

Arens *et al.*, (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa pelaporan keuangan yang curang adalah penipuan yang disengaja dengan maksud mengambil kekayaan atau hak orang lain atau hak pihak lain. Biasanya kecurangan pada laporan keuangan melibatkan upaya untuk melebihiajikan laba atau aset dan laba atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban. Tetapi seringkali perusahaan sengaja merendahsajikan laba dalam periode keuangan diakhir tahun. Hal ini juga diungkapkan dalam Institute of Chartered Accountants in England, (2020) bahwa kecurangan laporan keuangan adalah penyajian berlebihan dan atau pengurangan saldo yang disengaja pada laporan keuangan.

b. Praktik Kecurangan Laporan Keuangan

American Institute of Certified Public Accountant, (2021: 174) menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara praktik untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan, yaitu :

- 1) Manipulasi, pemalsuan atau mengubah pencatatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
- 2) Kekeliruan dalam atau penghilangan yang disengaja dari keuangan laporan berupa peristiwa, transaksi, atau informasi penting lainnya.
- 3) Kesalahan penerapan yang disengaja dari prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Teknik-teknik Kecurangan Laporan Keuangan

American Institute of Certified Public Accountant, 2021: (175) mengungkapkan beberapa teknik penipuan yang dilakukan oleh manajemen dengan mengesampingkan pengendalian dengan sengaja, yaitu :

- 1) Mencatat jurnal fiktif, terutama mendekati akhir periode akuntansi untuk manipulasi hasil operasi atau pencapaian tujuan lainnya.
- 2) Penyesuaian asumsi dan mengubah penilaian secara tidak tepat untuk memperkirakan saldo setiap akun.
- 3) Menghilangkan, memajukan, atau menunda pengakuan dalam laporan keuangan peristiwa dan transaksi yang telah terjadi selama periode pelaporan.
- 4) Menghilangkan, mengaburkan, atau menyalahsajikan pengungkapan yang diisyaratkan oleh kerangka pelaporan keuangan yang berlaku atau pengungkapan yang diperlukan untuk mencapai penyajian wajar.
- 5) Menyembunyikan fakta yang dapat mempengaruhi jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan.
- 6) Terlibat dalam transaksi rumit yang disusun untuk menggambarkan posisi keuangan atau kinerja keuangan entitas secara keliru.
- 7) Mengubah catatan dan istilah terkait yang signifikan dan tidak biasa dari transaksi.

d. Area spesifik terjadinya risiko *fraud*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dinyatakan pada buku Arens *et al.*, (2020) bahwa terdapat beberapa tempat spesifik yang harus dilakukan pengecekan oleh auditor untuk mengetahui apakah ada kecurangan pada laporan keuangan, yaitu :

- 1) Pendapatan dan piutang merupakan tempat terjadinya risiko tinggi kecurangan pada laporan keuangan yang terdapat di laporan laba rugi.
- 2) Persediaan merupakan akun dengan risiko tinggi terjadi kecurangan pada *balance sheet* suatu perusahaan karena banyak perusahaan besar menaruh persediannya di beberapa tempat, bukan hanya satu tempat.
- 3) Pembelian dan hutang adalah akun yang biasanya terdapat kecurangan pada laporan keuangan. Hutang biasanya dicecilkan sehingga menghasilkan pengurangan pada pembelian dan harga pokok penjualan dan meningkatkan laba bersih. Sedangkan untuk pembelian terjadi dalam bentuk pembayaran pada vendor fiktif, serta menyuap dan melakukan hal ilegal lainnya dengan supplier.
- 4) Aset tetap adalah akun besar di neraca pada laporan keuangan untuk banyak perusahaan. Penipuan pada aset tetap biasanya dijadikan target untuk manipulasi oleh perusahaan tanpa piutang dengan jumlah yang material atau persediaan.
- 5) Aset tak berwujud seperti *goodwill*, *patent*, *copyrights* adalah akun yang dijadikan target oleh pihak manajemen karena asumsi subyektif tentang manfaat dimasa depan bagi organisasi.
- 6) Beban gaji adalah hal yang sering ditemukan ketika terjadinya kecurangan pada laporan keuangan karena perusahaan ada kemungkinan untuk

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

melebihkan persediaan dan laba bersih dengan mencatat kelebihan biaya tenaga kerja dalam perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

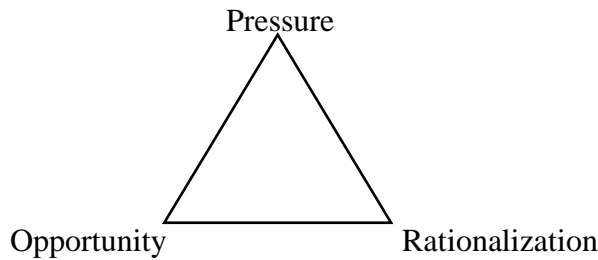
6. Perkembangan Teori *Fraud*

a) *Fraud Triangle*

Konsep ini diemukan pertama kali oleh Donald Cressey (1953). Terdapat tiga faktor mengapa terjadinya *fraud* atau kecurangan.

Gambar 2. 1

Fraud Triangle



Sumber: Cressey (1953)

(1) *Pressure* (Tekanan)

Menurut Arens *et al.*, (2020), tekanan biasanya dilakukan manajemen atau karyawan lain yang memiliki tekanan terhadap materialitas salah saji laporan keuangan. Disebutkan oleh Skousen *et al.*, (2008) beberapa hal yang memberikan tekanan akan menyebabkan terjadinya kecurangan yang terjadi, diantaranya adalah :

a) Stabilitas Keuangan



Stabilitas keuangan menggambarkan sistem keuangan yang stabil dan mampu mengalokasikan sumber dana dan mencegah gangguan ekonomi terhadap kegiatan perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b) Tekanan Eksternal

Tekanan dari luar adalah hal yang menggambarkan manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga.

c) Kebutuhan Keuangan Pribadi

Kebutuhan keuangan pribadi menunjukkan bahwa ketika pihak eksekutif memiliki saham keuangan dalam suatu perusahaan, maka pihak eksekutif akan mengharapkan kinerja keuangan perusahaan yang selalu meningkat agar situasi keuangan pribadi mereka tidak ternancam.

d) Target Keuangan

Tekanan dalam mencapai target keuangan yang diharapkan dari direksi atau manajemen dalam hal proses bisnis perusahaan, dengan dorongan akan mendapat insentif jika mencapai keuntungan yang telah ditentukan.

(2) Opportunity (Kesempatan)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesempatan adalah keadaan yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau

Ⓒ karyawan untuk melakukan penyalahsajian pada laporan keuangan Arens *et al.*, (2020). Pada penelitian Skousen *et al.*, (2008), terdapat tiga hal yang mempengaruhi kesempatan untuk berbuat *fraud*, yaitu :

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

a) Sifat Dari Industri

Penelitian yang dikemukakan oleh Skousen *et al.*, (2008) mengemukakan bahwa terdapat akun-akun tertentu pada laporan keuangan yang saldonya sebagian besar ditentukan berdasarkan perkiraan dan penilaian subyektif, seperti piutang tak tertagih dan persediaan usang.

b) Pengawasan yang tidak efektif

Pengawasan yang tidak efektif adalah situasi manajemen atau pekerja dikenal tidak efektif dalam memantau kinerja atau institusi atau perusahaan.

c) Struktur Organisasi

Pengambilan kendali yang dilakukan oleh struktur organisasi, misalnya seorang CEO akan berada dalam posisi untuk mendominasi pengambilan keputusan. Maka dari situ CEO mendapatkan kesempatan untuk melakukan penipuan.

(3) Razionalization (Rasionalisasi)

Berdasarkan pengertian yang terdapat pada buku Arens *et al.*, (2020) rasionalisasi adalah sikap, karakter, atau nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

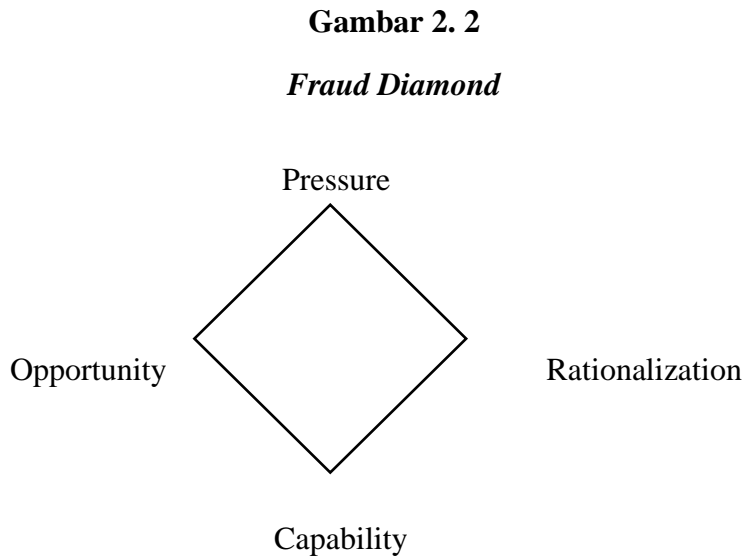


karyawan untuk secara sengaja melakukan tindakan tidak jujur. Hal ini juga bisa terjadi karena lingkungan memberikan tekanan yang cukup besar sehingga mereka merasionalisasi tindakan tidak jujur.

Skousen *et al.*, (2008) mengungkapkan terdapat cara untuk mengukur kaki ketiga dari *fraud triangle*, yaitu memakai alat ukur variabel *dummy* dengan proksi *auditor change*.

b. *Fraud Diamond*

Teori *fraud diamond* adalah teori yang dikembangkan dari teori *fraud triangle* oleh Wolfe and Hermanson, (2004). Teori ini menambahkan satu elemen untuk menyempurnakan teori yang sudah ada, yaitu kemampuan (*capability*). *Fraud diamond* digambarkan seperti berikut:



Sumber : Wolfe dan Hermanson (2004)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kapabilitas mempunyai pengertian sifat dan kemampuan pribadi yang memainkan peran utama dalam. Banyak penipuan pada laporan keuangan terjadi karena orang yang melakukan berkemampuan untuk melakukan hal tersebut. Terdapat beberapa ciri-ciri penting untuk mengetahui pelaku kecurangan untuk jumlah besar atau jangka waktu yang lama, yaitu :

- 1) Posisi atau fungsi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan peluang atau mengeksploitasi peluang penipuan.
- 2) Kepintaran seseorang untuk memahami dan memanfaatkan kelemahan pengendalian internal dan menggunakan posisi, fungsi, atau wewenang akses untuk melakukan kecurangan.
- 3) Biasanya pelaku *fraud* mempunyai ego yang kuat dan keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi atau orang percaya bahwa dia bisa mengatasi dengan mudah jika tertangkap.
- 4) Penipu yang berhasil memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan kegiatan penipuan dengan meyakinkan mereka.
- 5) Penipu yang sukses berbohong secara efektif dan konsisten untuk menghindari deteksi. Misalnya dengan berbohong secara meyakinkan.
- 6) Penipu yang sukses biasanya dapat menghadapi atau mengelola stress dengan sangat baik, karena jika terjadi dalam waktu yang cukup lama, untuk orang biasa akan berbahaya atau meningkatkan tingkat stress mereka.

Kapabilitas dapat diukur dengan pergantian direksi karena dengan adanya pergantian direksi, belum tentu dapat menimbulkan dampak positif untuk perusahaan. Pergantian direksi belum tentu membuat perusahaan bekerja dengan optimal karena direksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

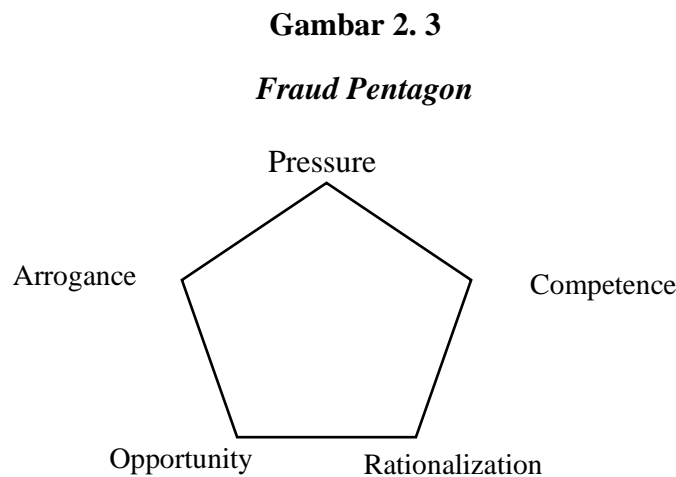
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

membutuhkan waktu untuk menyesuaikan posisi di perusahaan baru walaupun pergantian direksi dilakukan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya atau mengganti direksi karena terdapat pelanggaran secara norma dan etika oleh direksi sebelumnya (Manurung and Hardika, 2015).

Fraud Pentagon

Fraud pentagon adalah teori yang dikemukakan oleh Crowe Horwarth pada tahun 2011. *Fraud pentagon* adalah teori yang dikembangkan dari *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Hal yang menjadi elemen tambahan adalah kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). *Fraud pentagon* dapat digambarkan sebagai berikut :



Diterangkan dalam penelitian Crowe Horwarth, (2011: 32) bahwa elemen arogansi memiliki pengertian kesombongan yang berlebihan seperti sikap superioritas terhadap kewenangan hak yang dimiliki dan menganggap dirinya tidak perlu dilakukan pemeriksaan atau pengendalian internal. Lalu elemen kompetensi memiliki pengertian kemampuan karyawan untuk mengesampingkan pengendalian internal,





mengembangkan strategi penyembunyian canggih, dan untuk mengontrol situasi sosial untuk keuntungannya dengan menjualnya kepada orang lain. Hal ini merupakan *red flag* menurut Crowe Horwarth yang harus disadari melalui komunikasi dan pelatihan yang akan diberikan kepada seluruh karyawan yang berada di perusahaan.

7. Model Untuk Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan

Pengukuran kecurangan pada laporan keuangan bisa melakukan pendeteksian pada manajemen laba dan rasio keuangan menggunakan alat ukur sebagai berikut :

a. Model Healy

Model healy akan memprediksi pendapatan yang terjadi pada setiap periode dengan pengujian manajemen laba. Pengujian yang dilakukan akan membandingkan rata-rata total akrual diseluruh variabel manajemen laba. Variabel akan dibagi menjadi tiga kelompok menjadi laba yang diperkirakan akan dikelola ke atas disalah satu kelompok dan ke bawah di dua kelompok lainnya. Kemudian akan dibuat kesimpulan dari perbandingan berpasangan dari total rata-rata akrual dalam kelompok (Dechow *et al*, 1995). Rata-rata total akrual dari periode estimasi akan mewakili ukuran akrual *nondiscretionary* dengan model sebagai berikut :

$$NDA\tau = \frac{\sum TA_t}{T}$$

- NDA = perkiraan akrual nondirskresioner;
TA = total akrual yang diskalakan dengan total aset;
t = tahun-tahun yang termasuk dalam periode; dan
T = indikasi tahun pada periode genap.



b. Model DeAngelo

Model ini menggunakan total akrual pada periode lalu dengan mengukur aset sebagai ukuran akrual *nondiscretionary*. Hasil dari perbedaannya diharapkan akan mempunyai harapan nilai nol dibawah nol dalam arti pada hipotesa tidak ada manajemen laba. Berikut adalah model yang digunakan pada DeAngelo (Dechow *et al*, 1995):

$$NDA_t = TA_t - 1$$

c. Model Jones

Model Jones mencoba untuk mengontrol efek dari perubahan keadaan ekonomi perusahaan pada akrual *nondiscretionary* di tahun kejadian dengan mengasumsikan bahwa akrual *nondiscretionary* adalah konstan (Dechow *et al*, 1995). Model ini mempunyai bentuk sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

ΔREV_t = pendapatan dalam tahun periode berjalan dikurangi pendapatan pada tahun periode sebelumnya dibagi total aset pada tahun periode sebelumnya;

PPE_t = *property, plant, and equipment* kotor dalam tahun periode berjalan dibagi total aset pada tahun periode sebelumnya;

A_{t-1} = total aset pada tahun periode sebelumnya; dan

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter spesifik perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Estimasi parameter spesifik perusahaan dihasilkan menggunakan model berikut ini

© pada periode estimasi :

$$TA_t = a_1 (1/A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + \vartheta_t.$$

a_1, a_2, a_3 menunjukkan estimasi pada $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$, dan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset.

d. *The Modified Jones Model*

Modified Jones Model adalah modifikasi dari model jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi dilakukan atas pendapatan (Dechow *et al*, 1995). Pada model ini akrual *nondiscretionary* diestimasikan selama periode peristiwa dimana manajemen laba mempunyai hipotesis sebagai :

$$NDA_t = \alpha^1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) + \alpha_3 (PPE)$$

ΔREC adalah piutang bersih dari tahun periode berjalan dikurangi piutang bersih dari tahun periode sebelumnya dibagi total aset pada tahun periode sebelumnya

e. *The Industry Model*

Model industri serupa dengan model jones dengan melonggarkan asumsi bahwa akrual *nondiscretionary* adalah konstan dari waktu ke waktu. Model industri mengasumsikan variasi dalam penentu akrual *nondiscretionary* adalah umum di seluruh perusahaan dengan kesamaan industri. Berikut adalah model industri untuk akrual *nondiscretionary*:

$$NDA_t = \gamma^1 + \gamma^2 \text{median}^1(TA_t)$$



$median_1(TA_t)$ = nilai median dari total akrual diskalakan dengan aset tertinggal untuk semua non-sampel perusahaan dengan 2 digit yang sama.

$\gamma^1 + \gamma^2$ = diestimasi menggunakan OLS pada pengamatan di periode estimasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

f. Beneish M-Score

Beneish M-Score adalah model statistik yang menggunakan perhitungan dengan rasio keuangan untuk menggambarkan adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Beneish *et al.*, (1999: 24) mengungkapkan bahwa variable yang terdapat dalam *Beneish M-Score* dirancang untuk menangkap salah satu dari distorsi laporan keuangan yang dapat menghasilkan manipulasi atau prasyarat yang mungkin mendorong perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasilnya akan menunjukkan hubungan yang sistematis antara probabilitas manipulasi dan beberapa variabel pada laporan keuangan.

Beneish M-Score mempunyai delapan rasio yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan apakah ada kecurangan atau tidak berdasarkan penelitian Beneish, (1999: 26–28) dengan rincian sebagai berikut:

a. DSRI (*Days sales in receivables index*)

DSRI adalah rasio harian penjualan dalam piutang pada tahun berjalan (t) terhadap ukuran yang sesuai di tahun sebelumnya (t-1). Variabel ini akan mengukur apakah piutang dan pendapatan sudah seimbang pengeluaran dan pendapatannya dalam dua tahun berturut-turut. Peningkatan besar dalam penjualan harian piutang bisa menjadi hasil perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



persaingan yang meningkat, namun peningkatan yang tidak proporsional dalam piutang relative terhadap penjualan juga bisa menyarankan inflasi pendapatan. Jadi, diharapkan peningkatan besar dalam DSRI dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih tinggi bahwa pendapatan dan laba dilebih-lebihkan.

b. GMI (*Gross Margin Index*)

GMI adalah rasio margin kotor pada tahun sebelumnya dengan margin kotor tahun berjalan. Ketika GMI lebih besar dari 1, berarti margin kotor memburuk atau mengalami penurunan. Jadi jika perusahaan dengan prospek yang lebih buruk akan lebih memungkinkan terlibat dalam manipulasi laba.

c. AQI (*Asset Quality Index*)

Indeks kualitas aset adalah rasio aset tidak lancar selain properti, pabrik, dan peralatan yang menjadi total aset dan mengukur proporsi total aset, dimana manfaat masa depan berpotensi kurang pasti. Rasio kualitas aset dihitung pada tahun berjalan terhadap kualitas aset pada tahun sebelumnya. Jika AQI lebih besar daripada 1, berarti perusahaan terlibat untuk penganggungan biaya, peningkatan risiko realisasi aset secara meningkat, yang berarti menunjukkan kecenderungan untuk memanfaatkan menunda biaya serta berkemungkinan adanya manipulasi pendapatan.

d. SGI (*Sales Growth Index*)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SGI adalah rasio penjualan pada tahun berjalan (t) terhadap penjualan tahun sebelumnya ($t-1$). Pertumbuhan penjualan tidak menyiratkan adanya manipulasi, tetapi pertumbuhan penjualan akan lebih dilihat oleh para profesional sebagai kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan karena posisi keuangan dan kebutuhan modal yang menjadi target laba akan menekan manajer. Hampir seluruh perusahaan menghilangkan kesan bahwa pertumbuhan mereka melambat, maka dari itu mereka selalu mengejar target laba.

e. DEPI (*Depreciation Index*)

DEPI adalah rasio dari tingkat penyusutan pada tahun sebelumnya ($t-1$) ke tingkat yang sesuai pada tahun berjalan (t). DEPI yang lebih besar dari 1 menunjukkan tingkat dimana aset disusutkan memiliki penurunan atas depresiasi aktiva tetap, meningkatkannya berkemungkinan bahwa perusahaan telah merevisi ke atas taksiran manfaat aset hidup atau mengadopsi metode baru yaitu pendapatan meningkat.

f. SGAI (*Sales and General Administrative Expense Index*)

SGAI merupakan rasio untuk membandingkan penjualan umum dan beban administrasi tahun berjalan terhadap ukuran yang sesuai di tahun sebelumnya. Penggunaan variabel ini menginterpretasikan peningkatan penjualan yang tidak proporsional sebagai sinyal negatif tentang prospek masa depan perusahaan karena pendapatan perusahaan semakin menurun dan adanya kemungkinan untuk melakukan manipulasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



g. LVGI (*Leverage Index*)

C *Leverage Index* adalah rasio total utang terhadap total aset pada tahun berjalan (t) dan terhadap rasio yang sesuai pada tahun sebelumnya (t-1). Jika LVGI menunjukkan lebih besar dari 1, berarti terdapat peningkatan *leverage*. Variabel ini diadakan untuk menangkap insentif dalam perjanjian utang untuk manipulasi laba.

h. TATA (*Total Accruals in Total Assets*)

Total akrual dihitung sebagai perubahan modal kerja akun selain kas dikurangi penyusutan. Salah satu total akrual atau partisi dari total akrual digunakan dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat pilihan akuntansi diskresioner untuk mengubah penghasilannya. Hasil akrual positif yang lebih tinggi atau lebih sedikit uang tunai akan berkemungkinan tingkat manipulasi laba yang lebih tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dan dijadikan referensi oleh penulis. Penelitian terdahulu mempunyai topik yang sejenis dalam penelitian ini, yaitu *fraud pentagon*. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis adalah:

Tabel 2. 1

Peneliti Terdahulu

Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Theory terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2019
Tahun Penelitian	2020
Nama Penulis	Whisnu Widayatama dan Loh Wenny Setiawati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. CEO Duality. 2. Pergantian Dewan Direksi. 3. Jumlah Komisaris Independen. 4. Tingkat <i>Leverage</i>. 5. Pergantian Auditor.
Variabel Dependen	Penipuan Laporan Keuangan (M-Score)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>CEO Duality</i> berpengaruh positif pada <i>fraudulent financial reporting</i>. 2. Pergantian dewan direksi berpengaruh positif pada <i>fraudulent financial reporting</i>. 3. Jumlah komisaris independen tidak berpengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i>. 4. Tingkat <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i>. 5. Pergantian auditor tidak berpengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i>.
Judul Penelitian	<i>The Impact of Faud Star on Detecting Fraudulent Financial Statement</i>
Tahun Penelitian	2022
Nama Penulis	Satria Wibawa , Anjar Sasongko , dan Haryono Umar
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pressure</i>. 2. <i>Opportunity</i>. 3. <i>Rationalization</i>. 4. <i>Capability</i>. 5. <i>Lack of Integrity</i>.
Variabel Dependen	Penipuan Laporan Keuangan (M-Score)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pressure</i> has not a positive effect on <i>fraudulent financial statement</i>. 2. <i>Opportunity</i> has a positive effect on <i>fraudulent financial statement</i>. 3. <i>Rationalization</i> has a positive effect on <i>fraudulent financial statement</i>. 4. <i>Capability</i> has not a positive effect on <i>fraudulent financial statement</i>. 5. <i>Lack of Integrity</i> has a positive effect on <i>fraudulent financial statement</i>.
Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Fraudulent Financial Statement</i> Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Industri	Bank
Nama Penulis	Rezky Febriendy Darise, Lintje Kalangi, dan Hendrik Gamaliel
Tahun Penelitian	2021

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau informasi yang dipublikasikan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengutip, menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau informasi yang dipublikasikan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie tanpa izin IBIKKG.

3. Dilarang mengutip, menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau informasi yang dipublikasikan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie tanpa izin IBIKKG.

4. Dilarang mengutip, menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau informasi yang dipublikasikan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie tanpa izin IBIKKG.

5. Dilarang mengutip, menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau informasi yang dipublikasikan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie tanpa izin IBIKKG.



<p>Variabel Independen</p> <p>1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan 2. Tekanan Eksternal 3. Target Keuangan 4. <i>Personal Financial Need</i> 5. Komposisi Komisaris Independen 6. Opini Audit 7. Pergantian Direksi 8. Frekuensi kemunculan gambar CEO
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Penipuan Laporan Keuangan (M-Score)</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 2. Tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 3. Target keuangan berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 4. <i>Personal financial need</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 5. Komposisi komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 6. Opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 7. Pergantian direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 8. Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.
<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesia Capital Market)</i></p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2018</p>
<p>Nama Penulis</p>	<p>Made Yessi Puspitha dan Gerianta Wirawan Yasa</p>
<p>Variabel Independen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i>. 2. <i>External Pressure</i>. 3. <i>Personal Financial Need</i>. 4. <i>Financial Target</i>. 5. <i>Nature of Industry</i>. 6. <i>Ineffective Monitoring</i> 7. <i>Organizational Structure</i> 8. <i>Auditor Switching</i>. 9. <i>Changes of Director</i>. 10. <i>CEO Photo</i>.
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Penipuan Laporan Keuangan (M-Score)</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>External pressure, ineffective monitoring, auditor switching, change of director, and frequent number of CEO's picture.</i></p>



	2. <i>Financial stability, personal financial needs, financial targets, nature of industry, and organizational structures cannot predict fraudulent financial reporting.</i>
1. Judul Penelitian	Mendeteksi <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Model Beneish M-Score pada Perusahaan Manufaktur
2. Tahun Penelitian	2022
3. Nama Penulis	Ajeng Widyaningsih dan Arief Himmawan Dwi Nugroho
4. Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target.</i> 2. <i>Financial Stability.</i> 3. <i>External Pressure.</i> 4. <i>Ineffective Monitoring.</i> 5. <i>Nature of Industry.</i> 6. <i>Change in Auditor.</i> 7. <i>Opini Auditor.</i> 8. <i>Change of Director..</i> 9. <i>Frequent Number of CEO's Picture.</i>
5. Variabel Dependen	Penipuan Laporan Keuangan (M-Score)
6. Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial target</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 2. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> 3. <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> 4. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> 5. <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> 6. <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> 7. <i>Opini audit</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> 8. <i>Change of director</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting .</i> 9. <i>Frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i>
7. Judul Penelitian	Determinan <i>Fraudulent Financial Statement</i> Dalam Perspektif <i>Fraud Pentagon Theory</i>
8. Tahun Penelitian	2021
9. Nama Penulis	Bisri Rahayuningsih dan Sukirman
10. Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target.</i> 2. <i>Financial Stability.</i> 3. <i>External Pressure.</i>

© Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>4. <i>Institutional Ownership.</i> 5. <i>Effective Audit Committee.</i> 6. <i>Quality of External Auditor.</i> 7. <i>Change in Auditor.</i> 8. <i>Change of Director.</i> 9. <i>CEO Duality.</i></p>
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Penipuan Laporan Keuangan</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 2. <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 3. <i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 4. <i>Institutional ownership</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 5. <i>Effective audit committee</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 6. <i>Quality of external auditor</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 7. <i>Change in auditor</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 8. <i>Change of director</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 9. <i>CEO Duality</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i></p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 – 2018</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2018</p>
<p>Nama Penulis</p>	<p>Faihatul Faidah dan Titiek Suwarti</p>
<p>Variabel Independen</p>	<p>1. <i>Financial Stability.</i> 2. <i>Financial Target.</i> 3. <i>Personal Financial Need.</i> 4. <i>External Pressure.</i> 5. <i>Nature of Industry.</i> 6. <i>Ineffective Monitoring.</i> 7. <i>Rationalization.</i> 8. <i>Capability.</i> 9. <i>Arrogance.</i></p>
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Penipuan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud.</i> 2. <i>Financial Target</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap</p>



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>3. <i>Personal Financial Need</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>4. <i>External Pressure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>5. <i>Nature Industry</i> berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>6. <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>7. <i>Rationalization</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>8. <i>Capability</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>9. <i>Arrogance</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Versi IDX30 yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>
<p>Nama Penulis</p>	<p>Elen Crisna</p>
<p>Variabel Independen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan. 2. Target keuangan. 3. Sifat dari industri. 4. Pengawasan yang tidak efektif. 5. Pergantian auditor. 6. Pergantian direksi. 7. Frekuensi kemunculan foto CEO.
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Penipuan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan terdapat cukup bukti berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Target keuangan tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Sifat dari industri terdapat cukup bukti berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Pengawasan yang tidak efektif tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Pergantian auditor tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. Pergantian direksi tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 7. Frekuensi kemunculan foto CEO tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya penelitian, penulisan, penitipan, penitipan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penitipan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul Penelitian	<i>The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach</i>
Tahun Penelitian	2017
Nama Penulis	Siska Apriliana dan Linda Agustina
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target.</i> 2. <i>Financial Stability.</i> 3. <i>Liquidity.</i> 4. <i>Institusional Ownership.</i> 5. <i>Effective Monitoring.</i> 6. <i>External Auditor Quality.</i> 7. <i>Change in Auditor.</i> 8. <i>Director Change.</i> 9. <i>Frequent Number of CEO's Picture.</i>
Variabel Dependen	Penipuan Laporan Keuangan (M-Score)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability, the quality of external auditors and frequent number of CEOs had a positive effect on the prediction of fraudulent financial reporting.</i> 2. <i>Financial targets, liquidity, institutional ownership, effective monitoring, changes in auditors, changes of corporate directors are not able to influence fraudulent financial reporting.</i>
Judul Penelitian	<i>The Role of Fraud Pentagon Theory in Detecting Fraudulent Financial Statements in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2017-2019</i>
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Vina Citra Mulyandani dan Sri Rahayu
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pressure.</i> 2. <i>Opportunity.</i> 3. <i>Rationalization.</i> 4. <i>Competence.</i> 5. <i>Arrogance.</i>
Variabel Dependen	Penipuan Laporan Keuangan (M-Score)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pressure, opportunity, capability, rasonalisation and competence has a significant positive influence on fraudulent financial statements.</i> 2. <i>Arrogance has no significant influence on fraudulent financial statements.</i>
Judul Penelitian	<i>Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Finncial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 dan tahun 2017</i>
Tahun Penelitian	2019
Nama Penulis	Ni Putu Amarakamini dan Elly Suryani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Penelitian yang diterbitkan atau yang telah diinjak oleh IBKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) tanpa izin IBKKG.

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pressure.</i> 2. <i>Opportunity.</i> 3. <i>Rationalization.</i> 4. <i>Capability.</i> 5. <i>Arroganze.</i>
Variabel Dependen	Penipuan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan (<i>pressure</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017. 2. Kesempatan (<i>opportunity</i>) berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017. 3. Rasionalisasi (<i>rationalization</i>) berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017. 6. Kemampuan (<i>capability</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017. 7. Arogansi (<i>arrogance</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017.
Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Menggunakan <i>Beneish M-Score</i> Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)
Tahun Penelitian	2020
Nama Peneliti	Sara Nuranggraini dan Muhammad Yusuf
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Ineffective Monitoring</i> 3. <i>Auditor's opinion</i> 4. <i>Change in Director</i> 5. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>
Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability</i> mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2. <i>Ineffective monitoring</i> mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 3. <i>Auditor's opinion</i> mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 4. <i>Change in director</i> mempunyai hubungan positif yang tidak

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik. Ketika laporan keuangan mempunyai angka yang stabil dengan tahun sebelumnya, hal ini akan menjadikan keuntungan bagi perusahaan, salah satu contohnya yaitu akan lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *motivation-hygiene and dual factor* yang menyatakan bahwa akan terdapat motivasi bagi manajemen dan faktor ekstrinsik dari dalam diri untuk memanipulasi angka karena tekanan yang ada agar keuangan perusahaan terlihat stabil. Penjelasan tersebut di dukung juga oleh para peneliti lainnya, seperti ada penelitian yang dilakukan oleh Elen Crisna, (2021) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan terdapat cukup bukti berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu juga ada penelitian dari Apriliana and Agustina, (2017) bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perusahaan yang ingin mendaftar ke bursa efek harus memenuhi perjanjian hutang atau membayar hutang yang terdapat diperusahaannya secara lancar agar bisa diterbitkan kepada publik. Selain itu perusahaan harus tetap kompetitif pada kompetitor dengan cara melakukan penelitian dan pengembangan atau memperluas pabrik dan fasilitas (Skousen *et al.*, 2008). Jika dihubungkan dengan Teori *reasoned action*, maka terdapat alasan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar memenuhi syarat memasuki bursa efek dan terlihat kompetitif dengan perusahaan lain sebagai tekanan eksternal perusahaan. Pernyataan mengenai tekanan eksternal disetujui oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih and Sukirman, 2021 bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Febriendy

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Darise, Kalangi and Gamaliel, (2021) juga mengeluarkan pernyataan yang sama bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan di tahun yang sama.

3. Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan merupakan salah satu elemen dari tekanan (*pressure*) untuk elemen *fraud pentagon*. Dijelaskan dalam American Institute of Certified Public Accountant, (2021: 175) target keuangan yang ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas kelola atau pihak manajemen adalah salah satu kebutuhan mutlak untuk dapat menciptakan tekanan yang tidak semestinya yang menyebabkan karyawan melakukan kecurangan untuk mencapainya. Target keuangan yang diberikan oleh pihak manajemen kepada karyawan sesuai dengan teori agensi yang digunakan dalam penelitian, jika tekanan makin tinggi, maka akan terjadi kecurangan yang semakin tinggi pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang terdapat pada penelitian oleh Novianti, Habbe and Nirwana, (2022) dengan pernyataan dari hasil penelitian bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Setelah itu pada tahun 2021 dilakukan juga penelitian oleh Rahayuningsih and Sukirman, (2021) dengan hasil bahwa target keuangan mendapat hasil berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

4. Pengaruh Sifat dari Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada penelitian yang diterangkan dari Skousen *et al.*, (2008: 62), pada laporan keuangan perusahaan terdapat akun-akun yang saldonya sebagian besar ditentukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdasarkan perkiraan dan subyektif penilaian. Pada penelitian Prena and Kusmawan, (2020) biasanya dalam perbankan umum ataupun khusus kredit, *fraud* didominasi oleh pemberian deposito fiktif, pemberian kredit fiktif, penggelapan dana angsuran kredit, rekayasa pemberian kredit. Kalangan anggota yang terbanyak untuk melakukan *fraud* pada perbankan di dominasi oleh pihak karyawan, jika hal ini tidak dikoreksi dengan cepat maka akan menjadi sifat dari industri perusahaan tersebut dan jika ada karyawan baru bisa jadi tertular sikap dan perilaku yang buruk dari karyawan sebelumnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *reasoned action*, maka dari itu diharuskan adanya pengawasan lebih mengenai akun-akun tersebut dan penelusuran akun ketika memeriksa laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Faidah and Suwarti, (2018) menyatakan bahwa sifat dari industri berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian ditahun 2021 oleh Elen Crisna bahwa *opportunity* yang mempunyai elemen salah satunya adalah sifat dari industri terdapat cukup bukti untuk dinyatakan positif berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

5. Pengaruh Pengawasan yang Tidak Efektif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan yang tidak efektif mengartikan bahwa kontrol dari pihak manajemen lemah di dalam perusahaan . Hermanson *et al.*, (2000) pada penelitiannya menyatakan bahwa komite audit dan mekanisme tata kelola dewan dapat mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pengawasan yang tidak efektif akan menimbulkan kecurangan pada laporan keuangan, seperti yang terdapat di teori agensi yang menyatakan semakin banyak yang mengawasi pekerjaan agen, maka akan semakin berkurang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecurangan yang ada. Tetapi ketika semakin sedikit yang mengawasi, maka tingkat kecurangan pada laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibawa, Sasongko and Umar, (2020) dengan hasil penelitiannya yaitu *opportunity* dengan elemen *ineffective monitoring* berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Lalu juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nurangraini and Yusuf, (2020) bahwa *opportunity* yang diukur menggunakan alat ukur *ineffective monitoring* sebagai salah satunya menyatakan berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

6 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor atau akuntan publik dapat mendeteksi peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan tekanan untuk melakukan *fraud* atau memberikan kesempatan untuk melakukan *fraud* American Institute of Certified Public Accountant, (2021: 180). Pada peraturan yang tertulis di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.03/2017, seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut untuk memberikan pelaporan. Ketika manajemen perusahaan mengganti akuntan publik secara tiba-tiba sebelum masa berlaku berakhir sesuai dengan peraturan yang berlaku, hal ini patut dicurigai. Manajemen bisa memilih untuk mengganti auditor untuk menghilangkan jejak kecurangan, karena semakin lama auditor sering memberikan jasa audit disuatu tempat, maka auditor dapat memahami cara kerja perusahaan dan bisa saja mendapatkan bukti atau mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan. Selain itu, jika dilihat dari teori agensi, pihak auditor merupakan pihak eksternal yang dibayar akan masanya untuk melakukan audit perusahaan dan pastinya perusahaan mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



ekspektasi yang tinggi pada auditor untuk menerbitkan laporan keuangan yang baik walaupun pada kenyataannya perusahaan memiliki keuangan yang tidak sehat.

Hal ini di dukung oleh penelitian oleh Nova Dumaria and Majidah, (2019) bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian lainnya yang diteliti oleh Puspitha and Yasa, (2018) juga mendukung bahwa *auditor switching* berpengaruh positif untuk memprediksi *fraudulent financial reporting*.

7. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian direksi termasuk salah satu elemen dari *Fraud Pentagon* yaitu *Competence*. Kompetensi adalah ketika seseorang mempunyai kapasitas bisa melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pergantian direksi bisa mengurangi kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya karena perlu adaptasi terlebih dahulu dengan budaya perusahaan (Wolfe and Hermanson, 2004). Berasal dari pernyataan tersebut, jika perusahaan sering melakukan pergantian direksi, maka hal ini akan berdampak pada keuangan perusahaan dikarenakan direktur harus beradaptasi terlebih dahulu dengan budaya perusahaan dan akan terjadi kinerja yang kurang maksimal, sehingga jika disesuaikan dengan teori *reasoned action*, hal ini dapat menjadi alasan karena dapat menyebabkan penurunan pencapaian dalam keuangan dan membuat manajemen melakukan *fraud* untuk pencapaian target dalam satu periode tersebut saat terjadi penyesuaian direksi dengan budaya perusahaan yang ada. Hal ini didukung dengan penelitian Febriendy Darise, Kalangi and Gamaliel, (2021) bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu juga terdapat pada penelitian Citra Mulyandani and Rahayu, (2021) dengan hasil kompetensi yang diukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dari pergantian direksi mempunyai hasil positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak cipta © 2023 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

8. Pengaruh Dualisme Jabatan CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

CEO mempunyai jabatan sebagai direksi bisa melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan karena mempunyai jabatan tertinggi dalam perusahaan dan mempunyai pengetahuan mengenai alur keuangan secara detail. Arogansi menurut Crowe Horwarth, (2011) merupakan sikap superioritas dan hal yang perlu diperiksa dan dialihkan. Perasaan arogansi bisa muncul dengan adanya dualisme jabatan CEO karena seorang CEO mempunyai dua jabatan di satu perusahaan, CEO cenderung untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan alasan pengetahuan akan berbagai perusahaan dan rasa arogansi yang dia miliki atau bisa disebut menyalahgunakan jabatannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan *teori reasoned action*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih and Sukirman, (2021) *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama and Setiawati, (2020) bahwa *CEO duality* berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

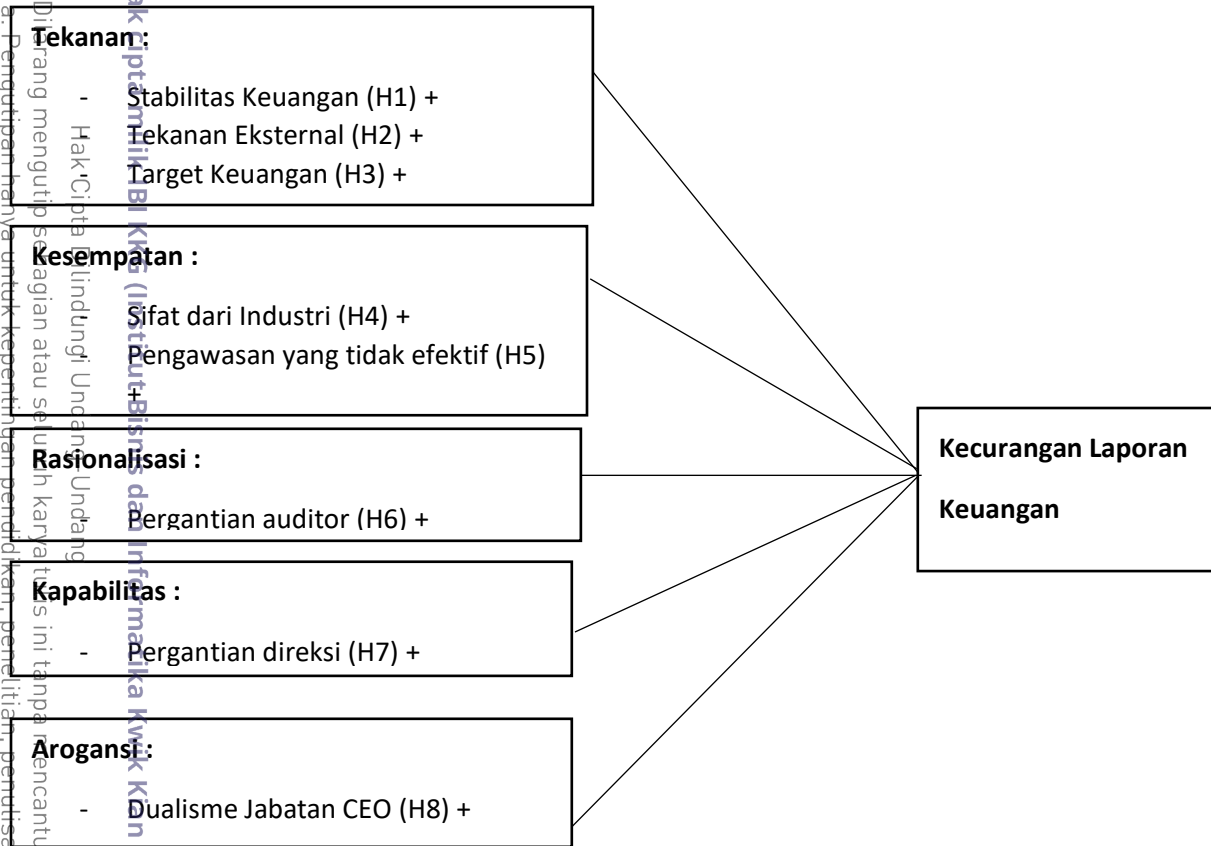
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Gambar 2. 4

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian adalah dugaan sementara yang dihasilkan dari peneliti terdahulu mengenai setiap elemen yang terdapat pada *fraud pentagon theory*. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis membuat hipotesis untuk variabel dependen dan independen seperti berikut :

- H1 : Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H2 : Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H3 : Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H4 : Sifat dari industri berpengaruh positif terhadap kecuranagn laporan keuangan.

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



H5 : Pengawasan yang tidak efektif berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H7 : Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H8 : Dualisme jabatan CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta © IBLKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLKKG.